

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Martin Cooper (1973) dalam Harris *et al.* (2019) menyatakan bahwa perkembangan teknologi komunikasi, khususnya *smartphone*, berkontribusi besar terhadap peningkatan produktivitas. *Smartphone* tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga mendukung efisiensi dalam pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sosial. Kemampuannya menghubungkan individu di mana pun menjadikannya sarana penting untuk mempercepat informasi dan pengambilan keputusan sehingga *smartphone* menjadi inovasi strategis dalam mendukung mobilitas dan produktivitas masyarakat *modern*. Menurut laporan *Digital Overview Report* dalam *Meltwater* (2024), populasi dunia mencapai 8,01 miliar jiwa pada awal tahun 2023, dengan 5,44 miliar orang (68%) di antaranya menggunakan *smartphone*. Pengguna *smartphone* tertinggi di dunia adalah China sebanyak 910,14 juta, sedangkan Indonesia menempati urutan keempat pengguna *smartphone* terbanyak di dunia dengan 192,15 juta pengguna (Sembiring & Carine, 2019).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2022), penggunaan *smartphone* di Indonesia meningkat pesat menjadi 65,87% pada tahun 2021, dengan peningkatan signifikan di seluruh provinsi. Provinsi dengan pengguna *smartphone* tertinggi adalah DKI Jakarta (81,83%), sedangkan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menempati peringkat kesembilan dengan 69,81%. Berdasarkan data kependudukan BPS Provinsi D.I. Yogyakarta (2024) total remaja di DIY mencapai sekitar 262.200 jiwa. Sementara itu, menurut BPS Kota Yogyakarta (2023), jumlah penduduk

remaja usia 10–19 tahun tercatat sekitar 27.580 jiwa. Data BPS juga menunjukkan bahwa penggunaan internet tertinggi berdasarkan usia adalah 25–49 tahun (48,17%), sementara kelompok 12–15 tahun meningkat dari 7,45% (2018) menjadi 13,29% (2021), menunjukkan peningkatan penggunaan teknologi digital di kalangan remaja.

Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai oleh perubahan fisik, psikologis, dan sosial Firdaus & Marsudi (2021). Kemenkes (2025) mendefinisikan remaja sebagai individu berusia 10–18 tahun, Pada tahap ini, remaja mulai membentuk identitas diri, berpikir abstrak, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Menurut penelitian Mubasyiroh *et al* (2017) terkait masalah mental emosional pada pelajar SMP dan SMA di Indonesia dengan jumlah sebanyak 8.477 sampel, bahwa pada usia 13-15 tahun merupakan usia remaja terbanyak yang mengalami gangguan pada mental emosionalnya. Anak SMP, terutama kelas VII, berada di usia remaja awal, di mana mereka sedang mengalami perkembangan emosional dan psikologis yang penting, meskipun anak SMA juga sering berperilaku yang sama pada saat menggunakan *smartphone*, penelitian ini lebih difokuskan pada anak SMP karena mereka masih dalam tahap perkembangan dan belajar tentang pengelolaan emosi serta kebiasaan penggunaan teknologi di usia yang lebih muda. (Fatah *et al.*, 2022) melaporkan bahwa kecanduan *smartphone* di kalangan remaja Indonesia menjadi masalah yang mengkhawatirkan pada tahun 2022. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa banyak remaja awal telah menunjukkan perilaku adiktif terhadap *smartphone*, bahkan sebagian masuk dalam kategori penggunaan berlebihan (Jumrianti, 2022).

American Academy of Pediatrics (AAP) dan *Canadian Paediatric Society* (CPS) dalam (Arlinda Sari, 2019) merekomendasikan agar anak usia 6–18 tahun menggunakan *smartphone* maksimal 2 jam per hari, karena durasi berlebih dapat

berdampak negatif pada kesehatan. Dampak negatif penggunaan *smartphone* antara lain gangguan mata, postur, tidur, obesitas, stres, serta perubahan perilaku seperti mudah marah, kurang percaya diri, membangkang, dan isolasi sosial (Refnandes, 2022; Amelia, 2022). Di Indonesia, Kementerian Komunikasi dan Digital melaporkan bahwa meskipun sebagian besar orang tua telah menetapkan aturan penggunaan internet bagi anak, sekitar 22% anak tidak mematuhi. Berdasarkan hasil penelitian Haerani *et al* (2023) penggunaan *smartphone* pada anak usia sekolah cenderung tinggi dan cukup berlebihan, dengan sebagian besar remaja menghabiskan waktu hingga 7 jam per hari untuk bermain media sosial.

Penggunaan *smartphone* yang berlebihan dapat berdampak signifikan pada anak, terutama kesehatan mental. Menurut Maslow (1943) dalam Hasanah F. T., (2021), kebutuhan manusia bersifat hierarkis, dimulai dari kebutuhan dasar seperti fisiologis dan keamanan sebelum mencapai kebutuhan yang lebih tinggi. Jika kebutuhan dasar ini tidak terpenuhi, individu akan kesulitan fokus pada kesejahteraan atau kesehatan mental. (Kemenkes, 2025) menjelaskan bahwa kesehatan mental adalah kemampuan seseorang untuk merasa sejahtera, menghadapi kesulitan dan berkontribusi pada masyarakat. Secara global prevalensi masyarakat yang mengalami masalah mental di dunia pada usia 10 hingga 19 tahun mencangkup sebesar 16% dari seluruh beban penyakit global (WHO, 2025). Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Indonesia-*National Adolescent Mental Health Survey* (I-NAMHS) tahun 2022 yaitu sebesar 5,5% atau sebanyak 2,45 juta remaja Indonesia mengalami masalah pada kesehatan mentalnya. Dari data I-INAMHS tersebut, dapat di ketahui bahwa remaja usia pelajar SMP tergolong pada usia remaja yang lebih beresiko mengalami masalah kesehatan mental.

Nursing area yang relevan dalam penelitian ini meliputi keperawatan kesehatan jiwa dan keperawatan anak, fokus pada pencegahan dan penanganan

masalah mental remaja. Penggunaan *smartphone* memengaruhi perkembangan emosional dan psikologis, berdampak pada stres, kecemasan, dan potensi gangguan mental. Perawat berperan penting dalam edukasi, skrining dini, serta menjadi penghubung antara keluarga, sekolah, dan layanan kesehatan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung. Dengan pendekatan menyeluruh, perawat juga membantu memperkuat hubungan orang tua-anak sebagai strategi promotif dan preventif kesehatan mental remaja (Nugrahani & Kep, n.d.)

Penelitian Haerani *et al* (2023) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara adiksi *smartphone* dengan kondisi mental emosional pada remaja di SMPN 1 Jawilan, dengan sebagian besar responden yang mengalami tingkat adiksi tinggi juga menunjukkan indikator mental emosional terbatas atau ringan. Sejalan dengan penelitian Rahim Daepawala *et al* (2024) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat adiksi digital dengan potensi gangguan mental seperti depresi, kecemasan, dan stres pada remaja di SMP Negeri 2 Labakkang, Pangkep. Sementara itu, Hadinata (2022) menemukan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan *gadget* dan kondisi emosional anak usia sekolah dasar.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan (2025), Daerah Istimewa Yogyakarta berada pada posisi pertama di Indonesia dengan gangguan kesehatan mental berat yang mencapai prevalensi sebanyak 9,3 %. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta (2024) tercatat sebanyak 3,239 orang mengalami gangguan jiwa, dimana kelompok remaja menjadi bagian yang memerlukan intervensi khusus. Di tingkat lokal, data Kelurahan Sorosutan (2024) menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia 9–14 tahun sebanyak 1.265 jiwa, dan usia 14–19 tahun sebanyak 1.479 jiwa, sehingga total remaja di wilayah tersebut sekitar 2.744 jiwa. Angka ini menunjukkan bahwa Yogyakarta memiliki

populasi remaja yang cukup besar. Hasil deteksi dini di Kelurahan Soroutan dengan jumlah partisipasi sebanyak 192 responden dengan hasil 162 responden dalam kategori sehat jiwa dan 30 orang berisiko mengalami masalah gangguan jiwa (Sambonu *et al.*, 2019).

Beberapa penelitian sebelumnya di Kota Yogyakarta menunjukkan fenomena yang serupa. Penelitian Nurningtyas Y (2021) menemukan adanya hubungan signifikan antara kontrol diri dan intensitas penggunaan *smartphone* pada 384 remaja usia 15–18 tahun, dengan mayoritas menggunakan *smartphone* dalam frekuensi tinggi. Dalam penelitian Jatiningrum & Astuti, (2020) peneliti melakukan survei ke berbagai sekolah yang ada di kota Yogyakarta salah satunya di SMP N 10 Yogyakarta, didapatkan bahwa SMP N 10 mengikuti kebijakan yang ada karena sebagian pembelajaran ada yang di akses melalui *smartphone* namun dengan ketentuan *smartphone* harus dikumpulkan di loker atau dititipkan ke guru atau Tata Usaha sebelum pelajaran dimulai meskipun nyatanya peraturan tersebut banyak dilanggar oleh siswa siswi SMP N 10 Yogyakarta.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan wawancara kepada guru pendamping dan kesiswaan di SMP N 10 Yogyakarta pada tanggal 21 Oktober 2025, didapatkan hasil bahwa terdapat sebagian besar siswa mengalami masalah mental emosional seperti mengumpat dan berbicara kasar ketika bermain *game online*, kurang interaksi sosial dengan teman sebaya, tidak fokus belajar dan terlihat gelisah saat *smartphone* nya di kumpulkan. Dari wawancara tersebut, guru pendamping dan kesiswaan juga mengaku mendapat banyak laporan dari orangtua siswa terkait penggunaan *smartphone* yang berlebihan pada saat berada di rumah yang berakibat anak tersebut tidur larut dan tidak merespon saat diajak berbicara bahkan menangis saat dibatasi menggunakan *smartphone*. Wawancara juga dilakukan kepada 4 orang siswa yang mengaku

merasa gelisah dan cemas jika tidak membuka *smartphone*-nya dan memilih berdiam diri di kamar seharian bermain *smartphone* dan juga siswa mengaku kurang minat dalam mengerjakan tugas karena terdistraksi dengan notifikasi dari *smartphone* nya. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru pendamping kesiswaan dan 4 siswa di SMP N 10 Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa kondisi tersebut berisiko mengalami masalah kesehatan mental emosional pada remaja di SMP N 10 Yogyakarta”

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan penggunaan *smartphone* dengan status kesehatan mental emosional pada anak usia sekolah kelas VII di SMP N 10 Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah “Adakah hubungan penggunaan *smartphone* dengan status kesehatan mental emosional pada anak usia sekolah kelas VII di SMP N 10 Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan penggunaan *smartphone* dengan status kesehatan mental emosional pada anak usia sekolah kelas VII di SMP N 10 Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden kelas VII di SMP N 10 Yogyakarta.
- b. Mengetahui penggunaan *smartphone* pada anak usia sekolah kelas VII di SMP N 10 Yogyakarta.
- c. Mengetahui status Kesehatan mental emosional pada anak usia sekolah kelas VII di SMP N 10 Yogyakarta.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup materi

Materi yang diteliti adalah tentang hubungan penggunaan *smartphone* dengan status kesehatan mental emosional pada anak usia sekolah dan termasuk dalam mata kuliah keperawatan jiwa dan keperawatan anak.

2. Ruang lingkup responden

Responden penelitian ini adalah siswa siswi SMP N 10 Yogyakarta kelas VII.

3. Ruang lingkup waktu dan tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada periode Oktober 2025 hingga Februari 2026, dengan rencana pengumpulan data pada bulan Desember 2025.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi serta ilmu pengetahuan di bidang keperawatan jiwa dan keperawatan anak, khususnya mengenai dampak penggunaan *smartphone* bagi kesehatan mental emosional anak usia sekolah dan kuesioner dapat digunakan sebagai panduan untuk melakukan deteksi dini kesehatan mental emosional anak usia sekolah.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Murid dan Orang Tua Murid

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi mengenai gambaran penggunaan *smartphone* dan status Kesehatan mental emosional pada siswa.

b. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi wadah bagi guru untuk mengetahui gambaran penggunaan *smartphone* dan status kesehatan

mental emosional pada siswa. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi guru dalam upaya edukasi kepada siswa terkait dampak penggunaan *smartphone* dan kebijakan mengenai penggunaan *smartphone* di lingkungan sekolah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan bahan pertimbangan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya dan dapat melanjutkan penelitian mengenai dampak penggunaan *smartphone* dengan variabel yang berbeda.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1
Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Haerani <i>et al</i> (2023)	Hubungan Adiksi <i>Smartphone</i> dengan Mental Emosional pada Remaja di SMPN 1 Jawilan Kabupaten Serang	Deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi: 852 siswa, Sampel: 98 responden kelas IX berusia 14-16 tahun.	Penelitian di SMPN 1 Jawilan menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 14 tahun dan berjenis kelamin perempuan. Sebagian besar memiliki tingkat adiksi tinggi terhadap <i>smartphone</i> (87,8%) dan terindikasi mengalami gangguan mental emosional (75,5%). Hasil uji <i>Chi-Square</i> menunjukkan nilai $p = 0,035 (< 0,05)$, yang menandakan adanya hubungan signifikan antara adiksi <i>smartphone</i> dan	1. Penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode Kuantitatif 2. Penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan kuisisioner sebagai <i>instrument</i> nya 3. Penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan uji bivariat dengan <i>Chi Square</i>	1. Pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 98 responden sedangkan penelitian yang dilakukan sebanyak 127 responden 2. Pada penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Jawilan Kabupaten Serang sedangkan penelitian yang dilakukan di SMPN 10 Yogyakarta 3. Pada penelitian ini membandingkan antara adiksi <i>smartphone</i> pada siswa perempuan dan siswa laki laki sedangkan penelitian yang dilakukan tidak menyoroti perbedaan jenis kelamin

			kesehatan mental emosional remaja. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan yang lebih intensif terhadap penggunaan <i>smartphone</i> di kalangan pelajar.		
Rahim Daepawala <i>et al</i> (2024)	Hubungan antara Adiksi Digital dengan Potensi Gangguan Mental pada Remaja di SMP Negeri 2 Labalakang Pangkep	Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan kuisioner sebagai <i>instrument</i>	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara adiksi digital dengan potensi gangguan mental, seperti depresi ($p=0.003$), kecemasan ($p=0.028$), dan stres ($p=0.001$) pada remaja SMP Negeri 2 Labakkang. Remaja dengan tingkat adiksi digital yang lebih tinggi cenderung mengalami gangguan mental yang lebih parah, sehingga semakin tinggi tingkat adiksi digital, semakin	1. Penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode Kuantitatif 2. Penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan kuisioner sebagai <i>instrument</i> nya 3. Penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan uji bivariat dengan <i>Chi Square</i>	1. Pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 110 responden sedangkan penelitian yang dilakukan sebanyak 127 responden 2. Pada penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Labalakang Pangkep sedangkan penelitian yang dilakukan di SMPN 10 Yogyakarta 3. Pada penelitian ini mengukur tingkat kecemasan, stress dan depresi siswa sedangkan penelitian yang dilakukan mengukur status kesehatan mental emosional siswa

			besar pula risiko munculnya gangguan mental pada mereka.			
Hadinata (2022)	Hubungan Penggunaan <i>Gadget</i> dengan Emosional Anak Usia Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah 5 Samarinda	Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan kuisioner sebagai <i>instrument</i>	Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan <i>gadget</i> dengan emosional anak pada usia sekolah dasar, namun penggunaan <i>gadget</i> yang tinggi memiliki peluang besar dalam perubahan emosional.	1. Penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode Kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> 2. Penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan kuisioner sebagai <i>instrument</i> nya 3. Penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan uji bivariat dengan <i>Chi Square</i>	1. Pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 97 responden sedangkan penelitian yang dilakukan sebanyak 127 responden 2. Pada penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 5 Samarinda sedangkan penelitian yang dilakukan di SMPN 10 Yogyakarta 3. Pada penelitian ini respondennya merupakan siswa SD sedangkan penelitian yang dilakukan respondennya merupakan siswa SMP	
Seong-Soo Cha and Bo-Kyung Seo (2020) (Cha &	<i>Smartphone use and smartphone addiction in middle school students in</i>	Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan <i>cross sectional</i> dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 30,9% siswa masuk dalam kategori risiko dan	1. Penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode Kuantitatif	1. Pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 2.022 responden sedangkan penelitian yang dilakukan sebanyak 115	

Seo, 2020)	<i>Korea: Prevalence, social networking service, and game use</i>	menggunakan kuisisioner sebagai <i>instrument</i>	risiko tinggi kecanduan yang disebabkan oleh penggunaan <i>smartphone</i> berlebihan, <i>game online</i> dan medis sosial.	dengan pendekatan <i>cross sectional</i> 2. Penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan kuisisioner sebagai <i>instrument</i> nya 3. Fokus objek dalam penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan sama sama anak usia sekolah menengah pertama	responden 2. Pada penelitian ini dilakukan di Korea sedangkan penelitian yang dilakukan di SMPN 10 Yogyakarta
------------	---	---	--	---	--

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil penelitian untuk karakteristik responden kelas VII di SMP Negeri 10 Yogyakarta menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, berusia 13 tahun, memiliki orang tua dengan pendidikan SMA/SMK dan penghasilan kurang dari Rp2.466.514. Selain itu, sebagian besar responden menggunakan *smartphone* lebih dari 5 jam per hari, penggunaan *smartphone* lebih sering dilakukan di rumah, serta aplikasi yang paling banyak digunakan adalah media sosial. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dari 127 responden, mayoritas responden berada pada kategori penggunaan *smartphone* sedang sebanyak 100 responden. Status kesehatan mental responden sebagian besar berada pada kategori ambang pada skor kekuatan sebanyak 86 responden, sedangkan pada skor kesulitan mayoritas berada pada kategori abnormal sebanyak 93 responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan *smartphone* dalam intensitas yang cukup sering, dengan kondisi kesehatan mental yang relatif baik, namun kemampuan positif pada skor kekuatan belum sepenuhnya optimal sehingga tetap memerlukan perhatian lebih lanjut.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan *smartphone* dengan status kesehatan mental emosional berdasarkan skor kesulitan pada siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Yogyakarta, di mana penggunaan *smartphone* yang tidak terkontrol cenderung berkaitan dengan munculnya masalah kesehatan mental. Namun, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan *smartphone* dengan status kesehatan mental berdasarkan skor kekuatan.

3. Meskipun sebagian besar responden menggunakan *smartphone* dengan durasi yang cukup tinggi, baik untuk keperluan hiburan, komunikasi, maupun media sosial, yang berpotensi melebihi batas penggunaan yang direkomendasikan bagi anak usia sekolah namun hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan *smartphone* bukan merupakan satu satunya faktor yang mempengaruhi kesehatan mental anak namun tetap diperlukan peran aktif orang tua dan sekolah dalam mengawasi serta mengarahkan penggunaan *smartphone* agar tidak berdampak negatif terhadap status kesehatan mental.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya penggunaan *smartphone* yang sehat dan seimbang pada anak usia sekolah. Orang tua dan lingkungan sekitar perlu berperan aktif dalam memberikan pengawasan, pembatasan durasi penggunaan, serta pendampingan kepada anak dalam menggunakan *smartphone*. Selain itu, masyarakat diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi sosial langsung, aktivitas fisik, dan kegiatan positif lainnya guna mencegah dampak negatif penggunaan *smartphone* terhadap kesehatan mental emosional anak.

2. Bagi Institusi Pendidikan

a. SMP Negeri 10 Yogyakarta

Pihak SMP Negeri 10 Yogyakarta diharapkan dapat memperkuat dan menegakkan kebijakan terkait penggunaan *smartphone* di lingkungan sekolah secara konsisten. Sekolah juga disarankan untuk meningkatkan peran guru, wali kelas, dan guru bimbingan konseling dalam memberikan edukasi mengenai penggunaan *smartphone* yang bijak serta melakukan deteksi dini terhadap masalah kesehatan mental emosional siswa. Selain itu,

sekolah dapat bekerja sama dengan puskesmas atau tenaga kesehatan dalam pelaksanaan program promosi dan preventif kesehatan mental bagi siswa.

b. STIKes Wira Husada Yogyakarta

STIKes Wira Husada Yogyakarta diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dan pengembangan ilmu keperawatan, khususnya pada bidang keperawatan jiwa dan keperawatan anak. Institusi juga diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk melakukan penelitian lanjutan terkait kesehatan mental remaja yang berfokus pada edukasi penggunaan *smartphone* yang sehat dan upaya pencegahan masalah kesehatan mental pada anak usia sekolah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kesehatan mental emosional anak, seperti pola asuh orang tua, kontrol diri, dukungan sosial atau lingkungan pertemanan. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan desain penelitian yang berbeda, seperti longitudinal atau kualitatif, serta melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan lokasi penelitian yang berbeda agar hasil penelitian lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk memperhatikan kondisi dan suasana lingkungan saat proses pengambilan data agar tetap kondusif. Lingkungan yang kurang kondusif dapat memengaruhi konsentrasi responden dalam memahami dan menjawab kuesioner, sehingga berpotensi memengaruhi kualitas data dan hasil penelitian yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. (2025). *Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kesehatan Mental Remaja di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan* [STIKes Wira Husada Repository]. <https://repository.stikeswirahusada.ac.id>
- Amelia, V. (2022). Hubungan Penggunaan Gadget dengan Emosional Anak Usia Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah 5 Samarinda. *Borneo Studies and Research*, 3(3), 2628–2635.
- Amirrudin, M., Nasution, K., & Supahar, S. (2020). Effect of Variability on Cronbach Alpha Reliability in Research Practice . In *Jurnal Matematika, Statistika dan Komputasi* (Vol. 17, Issue 2, pp. 223–230). <https://doi.org/10.20956/jmsk.v17i2.11655>
- Andri Nugraha, A., Santi Rinjani, S., Vina Vitniawati, V., & R SIti Jundiah, S. (n.d.). *Efektivitas Internet Addiction Mobile terhadap Kualitas Tidur Mahasiswa yang Mengalami Kecanduan Internet*. CV Global Aksara Press.
- Ardiansyah M. S., R. & J. (2023). *Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/57>
- Ardiawan, K. N., Sari, M. E., Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., & Hasda, S. (2022). Penelitian kuantitatif. *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Ariston, Y., & Frahasini, F. (2018). Dampak penggunaan gadget bagi perkembangan sosial anak sekolah dasar. *Journal of Educational Review and Research*, 1(2), 86–91.

- Arlinda Sari. (2019). The relationship between the duration of playing gadget and mental emotional state of elementary school students. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 7(1), 148.
- Arthy, C. C., Effendy, E., Amin, M. M., Loebis, B., Camellia, V., & Husada, M. S. (2019). *Indonesian Version of Addiction Rating Scale of Smartphone Usage Adapted from Smartphone Addiction Scale-Short Version (SAS-SV) In Junior High School*. 7(19), 3235–3239.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2022*. bps. go. id.
- Barito, R. B. (2021). Penggunaan Smartphone Terhadap Perilaku Sopan Santun Pada Siswa Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1408–1416.
- Cha, S.-S., & Seo, B.-K. (2020). Smartphone use and smartphone addiction in middle school students in Korea: Prevalence, social networking service, and game use. *Health Psychology Open*, 7(1), 1–15.
<https://doi.org/10.1177/2055102920912356>
- Dinas Kesehatan. (2025). *Kesehatan Jiwa di Kota Yogyakarta Menjadi Perhatian*. Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta.
<https://kesehatan.jogjakota.go.id/berita/id/612/kesehatan-jiwa-di-kota-yogyakarta-menjadi-perhatian/>
- Fatah, V. F., Nursyamsiyah, N., Kamsatun, K., Ariyanti, M., & Susanti, S. (2022). Kecanduan gadget pada remaja pasca pembelajaran daring di masa pandemi covid 19. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 14(2), 284–291.
- Firdaus, W., & Marsudi, M. S. (2021). Konseling remaja yang kecanduan gadget melalui terapi kognitif behavior. *Studia: Jurnal Hasil Penelitian Mahasiswa*,

6(1), 15–24.

Firmansyah, D. & D. (2022). *Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review*.
<https://journal.formosapublisher.org/index.php/jiph/article/download/937/743/2761>

Griffiths, M. D. (2005). A “components” model of addiction within a biopsychosocial framework. *Journal of Substance Use (or Addiction Research Journal as per Publisher)*.
<https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/14659890500114359>

Hadinata, S. (2022). Hubungan Penggunaan Gadget dengan Emosional Anak Usia Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah 5 Samarinda. *Borneo Studies and Research*, 3(3), 2628–2635.

Haerani, B., Yoyoh, I., & Nurjannah, I. (2023). Hubungan Adiksi Smartphone dengan Mental Emosional pada Remaja di SMPN 1 Jawilan Kabupaten Serang. *Journal of Pubnursing Sciences (JPS)*, 1(03).

Hamidah, E., Fauziah, S., & Novryanthi, D. (2022). Hubungan Internet Addiction dengan Hubungan Interpersonal dan Kecemasan pada Remaja di Mts Persatuan Islam Cianjur. *Malahayati Nursing Journal*, 4(8), 2018–2024.

Hamidah, H., Rizal, A., & Purnama, A. (2024). Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Kecenderungan Nomophobia Pada Remaja Kelas 12 SMK An-Nahl Cibeber Kabupaten Cianjur Tahun 2022. *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(1), 53–65.

Hasanah F. T., W. O. & H. (2021). *Implementasi Teori Humanistik Dalam*

Meningkatkan Kesehatan Mental.

<https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/nosipakabelo/article/view/841>

- Hidayat, F., & Hernisawati, A. P. M. (2021). Dampak penggunaan gadget terhadap kepribadian anak sekolah dasar: studi kasus pada siswa 'X' (The impact of gadget use on the personality of basic school children: case Studies on Students 'X'). *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan (Jahidik)*, 1(1), 1–13.
- Hiknawati. (2020). MENTAL EMOTIONAL SYMPTOMS'DETERMINANTS OF JUNIOR-SENIOR HIGH SCHOOL STUDENT IN INDONESIA 2015. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(2), 103–112.
- Jatiningrum, W. S., & Astuti, F. H. (2020). Usulan Manajemen Penggunaan Handphone Di Sekolah Bagi Siswa Smp Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Jarlit*, 16(1). <https://doi.org/10.70154/jid.v16i1.26>
- Jumrianti, F. (2022). *Hubungan antara kecanduan smartphone dengan psychological well-being pada remaja*. Universitas Islam Riau.
- Kamaruddin, I., Leuwol, F. S., Putra, R. P., Aina, M., & ... (2023). Dampak Penggunaan Gadget pada Kesehatan Mental dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah. In *Journal on* [researchgate.net. https://www.researchgate.net/profile/Rahman-Putra-3/publication/371665343_Dampak_Penggunaan_Gadget_pada_Kesehatan_Mental_dan_Motivasi_Belajar_Siswa_di_Sekolah/links/648dd70ec41fb852dd0ceeb4/Dampak-Penggunaan-Gadget-pada-Kesehatan-Mental-dan-Motivasi-Belaj](https://www.researchgate.net/profile/Rahman-Putra-3/publication/371665343_Dampak_Penggunaan_Gadget_pada_Kesehatan_Mental_dan_Motivasi_Belajar_Siswa_di_Sekolah/links/648dd70ec41fb852dd0ceeb4/Dampak-Penggunaan-Gadget-pada-Kesehatan-Mental-dan-Motivasi-Belaj)
- Katz, E., Blumler, J. G., & Gurevitch, M. (1973). Uses and gratifications research.

Public Opinion Quarterly, 37(4), 509–523.

<https://www.jstor.org/stable/2747854>

Kemenkes, R. I. (2018). *Pengertian Kesehatan Mental*. Ayo Sehat (Kementerian Kesehatan RI). <https://ayosehat.kemkes.go.id/pengertian-kesehatan-mental>

Kemenkes, R. I. (2025). *Remaja (10-18 Tahun)*. Ayo Sehat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia). <https://ayosehat.kemkes.go.id/kategori-usia/remaja>

Kesehatan, D. (2025). *Orientasi Sekolah Sehat Jiwa (SSJ) di Kota Yogyakarta*. Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. <https://kesehatan.jogjakota.go.id/berita/id/674/orientasi-sekolah-sehat-jiwa-ssj-di-kota-yogyakarta/>

Luthfiyah Kurniawati. (2022). Persepsi orang tua dan anak terhadap konten hiburan di youtube (studi kasus remaja usia 13-15 tahun di tpq nurul ahyah pagesangan surabaya). *The Commercium*, 4(3), 39–50.

Machfoedz, I. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Fitramaya.

Malfasari, E., Herniyanti, R., Devita, Y., Adelia, G., & Putra, I. D. (2020). Pendidikan kesehatan jiwa pada tahap perkembangan usia sekolah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1066–1071.

Meltwater, W. A. S. (2024). Digital 2023 Global Overview Report. *DataReportal*. URL: <https://Datareportal.Com/Reports/Digital-2023-Global-Overview-Report>.

Mubasyiroh, R., Yunita Surya Putri, I., & Hapsari, D. (2017). Determinan gejala mental emosional pelajar SMP-SMA di Indonesia tahun 2015. *Buletin*

Penelitian Kesehatan, 45(2), 103–112.

Nugraha, A. I. (2018). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Smartphone dalam Aktivitas Belajar Mahasiswa Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*.

<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fiptp/article/download/11964/11520>

20

Nugrahani, N. E. R., & Kep, M. (n.d.). *Keperawatan Psikologi Holistik: Adaptasi, Dukungan, Dan Intervensi Untuk Kesehatan Mental*. ND.

Nurfaizah, N. (2024). *Analisis Univariat: Tujuan untuk Menjelaskan Karakteristik Setiap Variabel Penelitian*.

<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/download/31232/22372/112300>

Nurhati, A. (n.d.). *Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kesehatan Mental Emosional Anak* [STIKes Wira Husada Repository].

<https://repository.stikeswirahusada.ac.id>

Nurningtyas Y., F. & A. (2021). *Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Intensitas Penggunaan Smartphone Pada Remaja*.

<https://jurnal.uny.ac.id/index.php/acta-psychologia/article/view/40040>

Nursikuwagus, A., Hikmawati, E., Wisesty, U. N., Munggana, W., & Mahayana, D. (2020). Kajian saintifik fenomena adiksi gadget dan media sosial di Indonesia. *Jurnal Teknologi Dan Informasi*, 10(1), 25–39.

Paridawati, I., Daulay, M. I., & Amalia, R. (2021). Persepsi orangtua terhadap penggunaan smartphone pada anak usia dini di desa indrasakti kecamatan

- tapung kabupaten kampar. *Journal on Teacher Education*, 2(2), 28–34.
- Prasetyo, A. E. (2021). Edukasi mental health awareness sebagai upaya untuk merawat kesehatan mental remaja dimasa pandemi. *JE (Journal of Empowerment)*, 2(2), 261–269.
- Pudyastuti, R. R. (2023). *Penggunaan gadget bagi anak*. Penerbit P4I.
- Purwanta Sudiro, H. H. V. K., S. F. (2024). *Upaya Deteksi Permasalahan Kesehatan Mental Siswa di SMPN 2 Yogyakarta. Dengan Alat Skrining Perilaku Strength and Difficulties Questionnaire*.
<https://jurnal.ugm.ac.id/v3/parikesit/article/download/12260/5158>
- Rahim Daepawala, N., Kadrianti, E., Nani Hasanuddin, S., Perintis Kemerdekaan VIII, J., & Makassar, K. (2024). Hubungan Antara Adiksi Digital Dengan Potensi Gangguan Mental Pada Remaja Di Smp Negeri 2 Labakang, Pangkep. *JIMPK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 4, 88–94.
- Rahmadani, & Wahyuni, S. (2026). Perkembangan psikososial anak usia sekolah dan implikasinya terhadap kesehatan mental: Tinjauan teori Erikson dan tantangan kontemporer. *Jurnal Psikologi Jambi*, 10(2). <https://online-journal.unja.ac.id/jpj/article/view/43636>
- Ramadia, A., Fadhli, R., Astuti, V. W., Novera, M., Khairani, A. I., Nofrel, V., Khariroh, S., Wulandini, P., & Siregar, Y. H. (2023). Konsep Asuhan Keperawatan Keluarga. *Penerbit Tahta Media*.
- Refnandes. (2022). Pengaruh pengetahuan tentang dampak gadget pada kesehatan terhadap perilaku penggunaan gadget pada siswa SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin. *Faletehan Health Journal*, 6(2), 64–68.

- Rosyadi, M. I. & S. (2019). *Korelasi antara Persepsi Pengelolaan dan Layanan Pustaka dengan Motivasi Belajar di Digital Library UNY*.
<https://jurnal.uny.ac.id/index.php/epistema/article/download/32489/13717/85476>
- Salakory, H. S. M., Matulessy, F. S., & Tauran, R. I. (2024). Upaya Promotif Dalam Mengatasi Masalah Kesehatan Mental Pada Siswa SMA Negeri 26 Maluku Tengah. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(6), 487–496.
- Sambonu, F., Aspuri, L., Farihah, N., Rosyad, Y. S., Keperawatan, P. S., Tinggi, S., Kesehatan, I., Komunitas, K. J., & Kesehatan, S. (2019). *Deteksi Dini Status Kesehatan Jiwa Warga Sorosutan*. 1(2), 41–45.
- Sanaky, M. (2021). *Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut*. <https://ejournal-polnam.ac.id/index.php/JurnalSimetrik/article/view/615/453>
- Schmidt-Persson, J., Rasmussen, M. G. B., Sørensen, S. O., Mortensen, S. R., Olesen, L. G., Brage, S., Kristensen, P. L., Bilenberg, N., & Grøntved, A. (2024). Screen Media Use and Mental Health of Children and Adolescents: A Secondary Analysis of a Randomized Clinical Trial. *JAMA Network Open*, 7(7), e2419881. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2024.19881>
- Sembiring, M. T., & Carine. (2019). Peninjauan Prospek Smartphone Global: Studi Pustaka. *TALENTA Conference Series: Energy & Engineering*, 2(3), 274–284.
<https://doi.org/10.32734/ee.v2i3.741>

- Sobon, K. (2019). Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Mapanget, Kota Manado. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 52–64.
- Tanaka, M. (2022). Orem's self-care deficit nursing theory: A theoretical review. *[Journal Name as Indexed on PubMed]*.
<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/35037258/>
- Vaghasiya, S., Rajpopat, N., Parmar, B., Tailor, K. A., Patel, H. V, & Varma, J. (2023). Pattern of smartphone use, prevalence and correlates of problematic use of smartphone and social media among school going adolescents. *Industrial Psychiatry Journal*, 32(2), 410–416.
https://doi.org/10.4103/ipj.ipj_53_23
- WHO. (2022). An outstanding message of hope: the WHO World Mental Health Report 2022. *WHO*, 31, e53.
- WHO. (2025a). *Mental health*. World Health Organization.
<https://www.who.int/health-topics/mental-health>
- WHO. (2025b). *Mental health of adolescents: Fact sheet*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-mental-health>
- Wowor, A. L. I. (2025). Dampak penggunaan smartphone berlebihan terhadap kualitas tidur dan konsentrasi belajar remaja. *Jurnal Kesehatan Terapan*.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/49433>
- Yogyakarta, D. K. (2025). *Laporan Profil Kesehatan / Data Gangguan Kesehatan Mental Kota Yogyakarta*. Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta.

- Yulianti, T. S., & Ariasti, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Mental Emosional Masyarakat Di Dukuh Gumuk Sari Dan Gerjen, Pucangan, Kartasura. *KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2), 53–62.
- Zulkifli W. & Sendi, S., M. & W. (2022). *Dampak Teknologi Smartphone di Era Revolusi Industri 4.0 terhadap Perilaku Siswa*. <https://ejournal.iainhw-lotim.ac.id/an-nahdlah/index.php/an-nahdlah/article/view/29>